

BAB IV

PENUTUP

Penyajian *Gendhing Berawa* merupakan salah satu upaya yang ditempuh dengan analisis garap gender, namun pada penyajiannya ditafsirkan keseluruhan garap *lirihan* pada *Gendhing Berawa*. Berbagai tahapan telah dilakukan oleh penyaji. Secara keseluruhan *Gendhing Berawa* mempunyai perubahan garap penyajian, yaitu dari garap *soran* menjadi *lirihan*. Perubahan tersebut berdampak pada *kendhangan*, irama dan *ricikan* garap. Awalnya *gendhing* ini memiliki *kendhangan gandrung-gandrung*, tetapi setelah mengalami perubahan garap pada *Gendhing Berawa* menggunakan *kendhangan candra*. Setelah itu terjadi perubahan irama pada bagian *dhawah*, yaitu jika disajikan dengan garap *soran* menggunakan irama II. Namun pada kesempatan ini, penyaji menggarap *Gendhing Berawa* dengan garap *lirihan* sehingga pada bagian *dhawah* menggunakan irama III *kendhangan ciblon*. Tahapan selanjutnya yaitu menggarap *ricikan ngajeng* seperti *gender*, *rebab*, *sindhenan* dan *gerongan*.

Gendhing Berawa mempunyai *pathet sanga*, tetapi di dalamnya terdapat banyak *balungan* yang mempunyai rasa *seleh manyura*, *balungan* tersebut terdapat pada *gatra* pertama *kenong* ketiga sampai dengan *gatra* kedua *kenong* keempat bagian *dados* dan permasalahan tersebut menurun ke bagian *dhawah*. Dengan demikian, penyaji menggarap *balungan* tersebut dengan dua macam garap, yaitu garap *sanga* dan garap *manyura*. Perbedaan garap terdapat pada *ulihan* 1 dan 2.

Berbagai macam *cengkok* dan *wiled* garap gender yang telah diaplikasikan dan dikolerasikan dengan alur kalimat lagu *balungan* dan garap *ricikan* lain seperti

rebab, gambang, suling maupun garap *sindenan* pada *Gendhing Berawa Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*

Proses yang telah dilalui pada akhirnya berhasil menggarap dan menyajikan salah satu tafsir garap gender *Gendhing Berawa*. Tafsir garap gender pada penelitian ini merupakan salah satu tafsir, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya tafsir garap yang lain.

DAFTAR ISTILAH

- Ambah-ambahan* : Tempat berpijaknya suatu nada dalam suatu *gendhing* atau lagu.
- Balungan* : Kerangka, kerangka lagu komposisi gamelan bagaimana dinyanyikan dalam hati seorang musisi atau pengrawit.
- Buka* : Kalimat lagu yang digunakan untuk mengawali suatu penyajian *gendhing*.
- Cengkok* : Pola, lagu, gaya.
- Dados* : Arti umum : jadi, dalam karawitan adalah irama dua.
- Garap* : Rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok pengrawit dalam menyajikan *gendhing* atau komposisi atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud bunyi).
- Gendhing* : Lagu, istilah umum untuk menyebutkan komposisi gamelan, secara tradisi juga digunakan untuk menyebut nama sebuah bentuk komposisi gamelan yang terdiri dari bentuk *lamba dados* dan *dhawah*.
- Gender* : Instrument gamelan yang terdiri dari 13 hingga 14 bilah yang digantung dengan tali direntangkan pada bingkai kayu di atas resonator.

- Gerongan* : Nyayian dalam karawitan yang dilakukan dengan koor dan berirama ritmis dalam suatu penyajian *gendhing*.
- Gong* : Instrument pencon dengan bentuk ukuran besar.
- Gongan* : Susunan kalimat lagu *balungan gendhing* yang umumnya terdiri dari 4 *tabuhan kenong*, kecuali pada *gendhing* dengan *kendhangan* majemuk yang terdiri dari 5 *tabuhan kenong*.
- Irama* : Pelebaran dan penyempitan *gatra* dalam *gendhing*, lagu, dan kecepatan ketukan instrument pembawaannya.
- Jugag* : Pendek.
- Jangga* : Penyebutan untuk nada 2.
- Kempyung* : *Tabuhan* berjarak 2 nada yang ditabuh secara bersamaan.
- Lamba* : Permainan sederhana dalam tempo lambat.
- Ladrang* : Salah satu jenis komposisi *gendhing* yang dalam satu *gongan* terdiri dari 32 *sabetan balungan* (8 *gatra*), 8 *tabuhan kethuk* 3 *tabuhan kempul*, 4 *tabuhan kenong*.
- Laras* : Papan nada atau tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada 2 macam, laras *slendro* dan *pelog*.

- Laya* : Cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang dan lambat.
- Lirihan* : Lemah, istilah untuk menyebut penyajian karawitan instrument dan vocal.
- Ngelik* : Kecil, tinggi, bagian lagu yang mempunyai nada tinggi.
- Padhang* : Lagu yang belum *semeleh*.
- Pangkat dhawah* : Transisi dari bagian *dados* untuk menuju ke bagian lagu *dhawah* atau bentuk berikutnya.
- Pathet* : Aturan pemakaian nada-nada dalam gamelan dan pengaruhnya pada tehnik permainan.
- Penggarap* : Orang yang melakukan penafsiran atau juga menciptakan hasil karya.
- Pengrawit* : Pemain gamelan.
- Ridikan* : Pembagian instrument gamelan berdasarkan klarifikasi golongannya.
- Suwuk* : Berhenti, dalam arti penyajian *gendhing* telah selesai.
- Soran* : Keras, istilah untuk menyebutkan penyajian karawitan instrumental.
- Slendro* : Nama salah satu laras dalam gamelan Jawa.
- Sindhen* : Vokal solo putri dala pertunjukan karawitan Jawa.
Sindhengan : Lagu vokal tunggal yang dilakukan oleh *pesinden*.
- Ulihan* : Pengulangan bagian sajian *gendhing*.
- Uyon-uyon* : Penyajian gamelan secara mandiri dengan prioritas garap instrument *lirihan* dan vocal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Dewantara, Ki Hajar, *Bagian II Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994.

Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Karahinan, Wulan. *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*.

Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Soemarsam, *Tjengkok Genderan*, Surakarta: Asisten Dosen ASKI Surakarta, 1971.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Tim Penyusun. *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2015.

B. Sumber Lisan

K.R.T. Purwodiningrat (R. M. Suyamto), 79 tahun, *Sentana Dalem* Keraton Ngayogyakarta.

Mas Wedana Dwijoatmojo (Bambang Sri Atmaja), 60 tahun, *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta dan staf pengajar di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

K.M.T. Tandyadipura (Sukardi), 68 tahun, *abdi dalem* Pura Pakualaman.